

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui analisis dan pembahasan tentang “Analisis Kesulitan Guru Mata Pelajaran Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan dalam Mengimplemtasikan Kurikulum 2013 Di SMK Otomotif Di Tapanuli Utara” adalah sebagai berikut:

1. Tingkat kesulitan guru SMK Otomotif pada mata pelajaran Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 di Kabupaten Tapanuli Utara adalah sebagai berikut.
 - a. Dalam melakukan tahapan perencanaan pembelajaran (penyusunan RPP dan silabus) adalah masuk dalam kategori cukup sulit yaitu sebesar 60%. Sedangkan persentase sulit hanya sebesar 40%. Dalam dimensi ini untuk memahami proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan 5 M menjadi hal yang cukup sulit untuk dipahami oleh guru.
 - b. Dalam melakukan tahapan pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* masuk dalam kategori cukup sulit yaitu sebesar 80%. Sedangkan persentase tidak sulit hanya sebesar 20%. Dalam menentukan metode dan model pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 sesuai mata pelajaran Teknik Mesin menjadi hal yang sangat sulit dipahami oleh guru pada dimensi pelaksanaan ini.
 - c. Dalam melakukan tahapan penilaian pembelajaran dengan penilaian otentik adalah masuk dalam kategori cukup sulit yaitu 60%. Sedangkan persentase

sulit hanya sebesar 40%. Mengolah dan menyajikan nilai kedalam bentuk rapor yang memuat ranah sikap, keterampilan dan pengetahuan menjadi hal yang sangat sulit dipahami oleh guru pada tahap penilaian otentik.

2. Dimensi yang paling menyulitkan guru dalam pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 di Kabupaten Tapanuli Utara adalah dimensi perencanaan dan dimensi penilaian secara otentik. Di mana persentase cukup sulit dimensi perencanaan adalah sebesar 60%, dimensi penilaian secara otentik sebesar 60%, dan dimensi pelaksanaan pada kategori tidak sulit memiliki persentase sebesar 80%, sedangkan pada kategori cukup sulit hanya memiliki persentase sebesar 20%.
3. Secara umum tahap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran masuk dalam kategori sulit dipahami oleh guru yang berlatar belakang pendidikan lulusan perguruan tinggi swasta dan non PNS. Pada dimensi penilaian secara otentik masuk dalam kategori sulit dipahami oleh semua guru yang menjadi sampel penelitian. Dan guru yang mengimplementasikan kurikulum 2013 selama 2 semester lebih kesulitan dibandingkan guru yang mengimplementasikan kurikulum 2013 selama 4 semester yaitu pada dimensi perencanaan.
4. Tingkat kesulitan guru SMK Otomotif mata pelajaran Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan dalam Implementasikan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan di Kabupaten Tapanuli Utara secara umum termasuk kedalam kategori sulit dengan persentase 60% dan untuk kategori cukup sulit memiliki persentase sebesar 40%. Melaksanakan strategi pembelajaran *Scientific* dan melaksanakan penilaian otentik masuk dalam kategori sulit dalam Implementasikan

Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan.

5. Kelengkapan sarana dan prasarana sekolah di Kabupaten Tapanuli Utara secara umum termasuk kedalam kategori sulit dengan persentase 60% dan untuk kategori lengkap dan untuk kategori cukup lengkap memiliki persentase sebesar 40%.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, dapat disampaikan beberapa saran, yaitu:

1. Bagi Guru

- a. Dalam bidang perencanaan pembelajaran, guru hendaknya lebih meningkatkan kompetensi dalam menyusun RPP baik dalam pemahaman dalam pembelajaran menggunakan pendekatan scientific pada mata pelajaran Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan dan khususnya bagian merancang instrument penilaian pembelajaran dengan teknik penilaian otentik yang sesuai Kurikulum 2013. Oleh karena itu, diharapkan guru lebih aktif mengikuti berbagai kegiatan yang menunjang pengembangan kompetensi menyusun RPP Kurikulum 2013 atau mengikuti workshop kurikulum.
- b. Dalam bidang pelaksanaan pembelajaran, guru hendaknya lebih meningkatkan kompetensi dalam melakukan tahap kegiatan “menalar” dan “mencipta” pada saat pembelajaran, agar secara keseluruhan kegiatan pembelajaran dapat berjalan maksimal. Oleh karena itu, diharapkan guru lebih melatih kompetensi diri, lebih memotivasi peserta didik dan lebih

berkomunikasi lagi dengan peserta didik agar berani aktif dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

- c. Dalam bidang penilaian pembelajaran, guru hendaknya lebih meningkatkan kompetensi dalam melakukan penilaian otentik, baik dalam hal pelaksanaan penilaian secara sikap, keterampilan dan pengetahuan siswa serta dalam hal mengolah dan menyajikan nilai ke dalam bentuk rapor.

Oleh karena itu, diharapkan guru lebih melatih kompetensi diri yang menunjang peningkatan kompetensi perencanaan (penyusunan RPP dan Silabus) serta penilaian secara otentiknya. Misalnya, mengikuti workshop kurikulum tentang perencanaan (penyusunan RPP dan Silabus) dan penilaian otentik.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

- a. Mengembangkan penelitian dengan menambahkan pernyataan pada angket tentang alasan responden mengatakan sulit atau tidak sulit dalam implementasi Kurikulum dan mengembangkan penelitian pada tingkat populasi yang lebih beragam.
- b. Mengembangkan penelitian dengan melihat permasalahan baru mengenai implementasi kurikulum 2013 dari hasil pembahasan yang telah ada dalam skripsi ini atau juga dapat menjadi alat perbandingan, sehingga dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.